



OPTIMALISASI PENGGUNAAN BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK (BSE) IPS PADA SMP/MTs

Ratna Dwi Setyowati ✉, Tjaturahono Budi Sanjoto, Eva Banowati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2013
Disetujui Agustus 2013
Dipublikasikan Oktober 2013

Keywords:
BSE; IPS; and Optimization

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui optimalisasi penggunaan BSE pada pembelajaran IPS (geografi) di SMP/MTs Kecamatan Kaliwungu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di lima SMP/MTs pada Kecamatan Kaliwungu Selatan. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran IPS, peserta didik kelas VII dan VIII. Teknik pengumpulan datanya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan buku hampir terpenuhi karena semua siswa mendapatkan pinjaman buku satu buku untuk dua siswa. Penggunaan buku tersebut kurang optimal karena siswa kurang paham dengan materi di BSE, siswa kurang aktif dalam KBM. Untuk mengatasi permasalahan ini disarankan dari peneliti adalah guru maupun sekolah hendaknya lebih mengoptimalkan BSE IPS sebagai sumber belajar yang efektif untuk siswa.

Abstract

This study aimed to optimize the use of BSE in social studies (geography) in SMP/MTs South Kaliwungu District. The research method used was a qualitative research method. There were research sites in five SMP/MTs in South Kaliwungu District. Research subjects are social studies teachers and students of class VII and VIII. Techniques of data collection: observation, interview and documentation. The validity of the data used was data triangulation technique. Techniques of data analysis were, data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the availability of the book is almost fulfilled for all students to get a loan book of the books for two students. The use of the book is less optimal because students are less familiar with the material on the BSE, and students are less active in teaching and learning. To overcome this problem, researchers suggested teachers and schools should further optimize the BSE IPS as an effective learning resource for students.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat yang disusun dengan sedemikian rupa, sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain, dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Kemajuan bangsa tidak hanya didorong oleh perkembangan teknologi dan industri saja namun juga perlu didorong oleh kemajuan sumber daya manusianya. Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dapat ditempuh melalui pengadaan pendidikan yang bermutu. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pengadaan buku-buku teks yang baik sebagai sarana kelengkapan sumber pembelajaran. Buku yang digunakan harus memiliki kualitas yang baik, mampu menyajikan materi sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan mudah dipahami oleh pendidik dan peserta didik.

Buku teks merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan, dengan buku teks pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Guru dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara aktif dan efisien lewat sarana buku. Selain itu, siswa juga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal (Muslich, 2010). Kegiatan pembelajaran penggunaan buku teks sangat membantu guru dalam proses transfer ilmu. Buku teks dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran selain memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Setiap tahun ajaran baru siswa diharapkan membeli buku baru untuk kelancaran proses pembelajaran. Mahalnya harga buku menyebabkan kurangnya daya beli siswa dalam kepemilikan buku-buku pelajaran. Pemerintah melalui Depdiknas mencoba memberikan solusi mengenai masalah ini yaitu dengan meluncurkan terobosan baru dalam mendapatkan buku sekolah dengan harga

murah, yaitu dengan meluncurkan Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang berbentuk *e-book*.

Tujuan diluncurkannya BSE adalah dapat menyediakan sumber belajar alternatif bagi siswa, dapat menjadikan siswa berpikir kreatif dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi, memberi peluang kebebasan untuk menggandakan, mencetak, memfotokopi, mengalih mediakan, atau memperdagangkan BSE tanpa prosedur perijinan (Fitriyyah, 2012). Diluncurkannya program Situs Buku Sekolah Elektronik tersebut diharapkan setiap sekolah mampu memenuhi kebutuhan buku pelajaran untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar. Pemerintah membeli hak cipta buku kemudian semuanya diberi nama Buku Sekolah Elektronik. Buku tersebut kemudian direkomendasikan kesekolah-sekolah. Kecamatan Kaliwungu Selatan termasuk yang mendapatkan rekomendasi BSE dari Depdiknas.

Berdasarkan pengamatan lapangan yang dilakukan pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan, buku teks pelajaran IPS cukup bervariasi dari tahun ketahun. Biasanya buku teks yang digunakan adalah hasil kesepatan MGMP IPS atau hasil rapat guru mata pelajaran di sekolah. Selama tahun ajaran 2012/2013 ini pada SMP/MTs yang ada di Kecamatan Kaliwungu Selatan secara seragam menggunakan BSE.

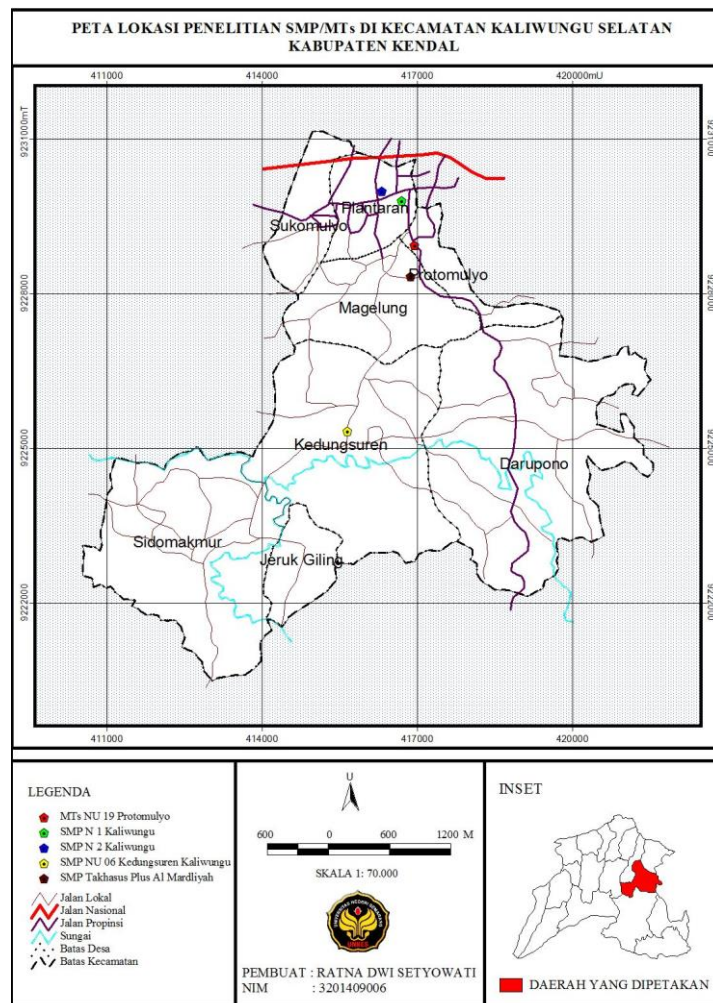
Hasil penelitian diketahui bahwa dalam satu pengarang BSE di terbitkan oleh penerbit yang berbeda. Setiap sekolah menggunakan judul, pengarang, dan penerbit yang berbeda pula. Judul buku dan pengarang yang diminati oleh sekolah dan penerbit yaitu: untuk buku kelas VII dengan judul buku "Mari Belajar IPS" dengan pengarang Muh Nurdin, dkk, dan untuk Kelas VIII dengan judul buku "Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu" yang ditulis oleh Sri Sudarmi dan Waluyo.

Buku sekolah elektronik IPS pada saat ini belum banyak dimanfaatkan oleh guru sebagai pegangan utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru masih banyak menggunakan buku teks pelajaran IPS terdahulu dengan alasan isi buku tersebut masih relevan. Siswa kurang

memanfaatkan BSE dengan baik, karena bahasa BSE susah difahami, sehingga menyebabkan siswa susah memahami materi yang dipaparkan serta isi BSE tidak ringkas yang mengakibatkan siswa malas untuk membacanya. Selain itu, latihan soal yang ada di dalam BSE kurang bervariasi soal-soal, sehingga guru jarang menggunakannya sebagai alat evaluasi.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Optimalisasi Penggunaan Buku Sekolah

Elektronik (BSE) IPS Pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana optimalisasi penggunaan BSE dalam pembelajaran IPS (Geografi) pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan? Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui optimalisasi penggunaan BSE pada pembelajaran IPS (geografi) di SMP/MTs Kecamatan Kaliwungu Selatan.



Gambar 1. Peta daerah penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata

tertulis. Pada penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu selatan yaitu: SMP N 1 Kaliwungu, SMP N 2 Kaliwungu, MTs NU 19 Protomulyo, SMP Takhasus Plus Al Mardiyah, dan SMP NU 06

Kedungsuren Kaliwungu (lihat lampiran 1 Peta Lokasi Penelitian). Penelitian kualitatif dalam menentukan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus dalam penelitian ini adalah: ketersediaan BSE IPS, penggunaan BSE IPS dalam Kegiatan Belajar Mengajar, dan ketertarikan siswa pada BSE IPS.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer berupa subjek penelitian dan informan penelitian. Data subjek penelitian terdiri dari pihak yang terkait yaitu: guru mata pelajaran IPS kelas VII dan VIII, dan peserta didik kelas VII dan kelas VIII. Data informan penelitian yaitu: wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan petugas perpustakaan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan tiga metode yaitu: metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

Untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, data berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data. Penelitian kualitatif ini peneliti memilih melakukan analisis data dengan model Miles dan Huberman, dikarenakan dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Tahapan analisis datanya adalah : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan salah satu dari 20 kecamatan di Kabupaten Kendal Propinsi Jawa Tengah. Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Kaliwungu. Kecamatan Kaliwungu Selatan merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Kaliwungu, karena

jumlah penduduk yang padat dan luas wilayahnya yang luas Kecamatan Kaliwungu bagian selatan berdiri sendiri menjadi Kecamatan Kaliwungu Selatan. Luas wilayah Kecamatan Kaliwungu Selatan 65,19 Km², dengan ketinggian 20 m diatas permukaan laut. Secara administratif Kecamatan Kaliwungu Selatan berbatasan dengan 4 wilayah yaitu: sebelah utara Kecamatan Kaliwungu, sebelah selatan Kecamatan Singorojo, sebelah barat Kecamatan Brangsong, dan sebelah timur Kota Semarang. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh SMP/MTs yang ada di Kecamatan Kaliwungu Selatan, meliputi SMP N 1 Kaliwungu, SMP N 2 Kaliwungu, MTs NU 19 Protomulyo, SMP Takhasus Plus Al Mardliyah, dan SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu.

SMP N 1 Kaliwungu merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di Kecamatan Kaliwungu Selatan yang beralamat Jln Boja Desa Plantaran. Hampir semua ruang kelas sudah ada LCD proyektor, dan sudah memiliki laboratorium Komputer, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa, dan perpustakaan multimedia. Selain itu lingkungan sekolahnya juga sejuk karena dikelilingi pepohonana jadi sangat kondusif untuk proses pembelajaran. SMP N 2 Kaliwungu didirikan pada tahun 1992, dan mulai beroperasi 1993. SMP N 2 Kaliwungu beralamat jln Srogo Desa Plantaran. Ruang kelas di SMP ini sudah bagus karena setiap kelas terdapat kipas angin dan papan tulis sudah menggunakan whiteboar. MTs NU 19 Protomulyo merupakan MTs satu-satunya di Kecamatan Kaliwungu Selatan yang berada dibawah lembaga Ma'arif. Luas lahan MTs ini seluas 4.320 m², ruang kelas berjumlah 6, dan terdapat laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, dan cukup luas untuk melakukan kativitas olah raga dan upacara. SMP NU 06 Kedungsuren merupakan sekolah yang ada di desa Kedungsuren Kecamatan Kaliwungu Selatan. Lingkungan sekolah ini bersih dan juga lahan sekolahnya luas. SMP ini merupakan sekolah yang paling susah dijangkau karena ases jalannya yang rusak dan melewati hutan-hutan jati untuk sampai kesana. SMP Takhasus Plus

Al Mardliyah merupakan sekolah yang baru didirikan 2 tahun ini yaitu tahun 2011, sehingga sarana dan prasarannya masih seadanya.

Jumlah buku yang ada juga berpengaruh terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran, karena dengan buku siswa dapat memperdalam

materi yang diberikan guru. Juga bisa menambah pengetahuan siswa. Daftar Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan

| No | Nama Sekolah | Kelas | Jumlah Siswa | Judul Buku | Pengarang | Penerbit | Jumlah Buku |
|----|--------------------------------|-------|--------------|-----------------------------------|------------------------|------------------------------------|-------------|
| 1. | SMP N 1 Kaliwungu | VII | 255 | Mari Belajar IPS | Muh Nurdin, dkk | Mulia Abadi | 162 |
| | | VIII | 276 | Ilmu Pengetahuan Sosial | Sanusi Fattah, dkk | CV. Teguh Karya | 180 |
| 2. | SMP N 2 Kaliwungu | VII | 240 | Mari Belajar IPS | Muh Nurdin, dkk | CV. AR-Rahman | 150 |
| | | VIII | 240 | Ilmu Pengetahuan Sosial | Sutarto. Dkk | CV. AR-Rahman | 150 |
| 3. | MTs NU 19 Protomulyo | VII | 97 | Wawasan Sosial | Iwan Setiawan, dkk | PT. Sindur Press | 47 |
| | | VIII | 107 | Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu | Sri Sudarmi dan Waluyo | PT. Sindur Press | 50 |
| 4. | SMP NU 06 Kedungsuren | VII | 129 | Mari Belajar IPS | Muh Nurdin, dkk | CV. Elektro Matra Mandiri | 66 |
| | | VIII | 136 | Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu | Sri Sudarmi dan Waluyo | CV. Elektro Matra Mandiri | 70 |
| 5. | SMP Takhasus Plus Al Mardliyah | VII | 30 | Wawasan sosial | Iwan Setiawan, dkk | PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri | 5 |
| | | VIII | 23 | Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu | Sri Sudarmi dan Waluyo | Balai Pusat perbukuan | 15 |

Sumber: Data Primer, 2013

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan buku pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan belum semua terpenuhi. Satu bangku mendapatkan pinjaman satu buku dengan perbandingan 1 buku untuk 2 siswa.

Namun, dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa ada satu sekolahan yang belum terpenuhi karena keterbatasan dana, karena merupakan sekolahan yang baru didirikan. Setiap sekolahan menggunakan BSE

yang berbeda baik dari judul bukunya, pengarang, dan penerbitnya, sehingga ulasan materi pembelajaran pada masing-masing BSE juga tidak sama.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa selama ini penggunaan buku tersebut pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan masih kurang optimal pada mata pelajaran IPS (geografi) karena buku hanya digunakan saat pemberian materi selama KBM. Peningkatan pemahaman siswa juga masih rendah selama belajar menggunakan BSE pada saat KBM di SMP/ MTs Kecamatan Kaliwungu Selatan. Selain itu, aktivitas siswa juga masih rendah saat menggunakan BSE.

Dilihat dari aspek ketertarikan siswa, hampir sebagian besar siswa di SMP/MTs Kecamatan Kaliwungu Selatan tidak suka menggunakan BSE untuk belajar karena bukunya sarat materi, kurang jelas, dan tidak dilengkapi gambar ilustrasi serta latihan soal yang bervariasi.

Pembahasan

Ketersediaan BSE sebagai sumber belajar IPS terpadu pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan sudah cukup terpenuhi, karena masing-masing sekolah sudah menggunakannya sebagai buku pegangan siswa. SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan yang memiliki ketersediaan BSE hampir terpenuhi adalah: SMP N 1 Kaliwungu, SMP N 2 Kaliwungu, MTs NU 19 Protomulyo, dan SMP NU 06 Kedungsuren Kaliwungu. Setiap satu bangku mendapatkan pinjaman satu buku dengan perbandingan 1 buku untuk 2 siswa. Sedangkan untuk satu sekolah yang memiliki ketersediaan buku sangat kurang sekali adalah SMP Takhasus Plus Al Mardiyah. Pada kelas VII hanya memiliki 5 BSE, jadi satu buku digunakan untuk 6 siswa. Padahal, idealnya peminjaman buku untuk siswa diberikan satu siswa satu buku. Agar siswa lebih mandiri dalam belajar, dan lewat buku siswa bisa mendalami materi sendiri tanpa bantuan guru.

BSE IPS yang digunakan setiap sekolah berbeda judul, pengarang dan penerbitnya, karena setiap sekolah memiliki kebijakan tertentu untuk menentukan akan menggunakan

BSE dengan judul, pengarang, dan penerbit tertentu. Setiap sekolah memilih buku yang akan digunakan sesuai dengan rapat guru mata pelajaran IPS. Sekian buku yang paling banyak digunakan sekolah adalah buku kelas VII dengan judul buku Mari Belajar IPS dengan pengarang Muh Nurdin, dkk diminati oleh penerbit Mulia Abadi, CV. AR-Rahman, dan CV. Elektro Matra Mandiri. Sekolah yang menggunakan pengarang Muh Nurdin, dkk adalah: SMP N 1 Kaliwungu, SMP N 2 Kaliwungu, dan SMP NU 06 Kedungsuren. Buku kelas VII dengan pengarang Iwan Setiawan, dkk dengan judul Wawasan sosial diminati penerbit PT. Sindur Press dan PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Sekolah yang menggunakannya MTs NU 19 Protomulyo, dan SMP Takhasus Plus Al Mardiyah.

Kelas VIII pengarang yang diminati sekolah dan penerbit yaitu: buku berjudul Galeri Pengetahuan Sosial Terpadu dengan pengarang Sri Sudarmi dan Waluyo diminati oleh penerbit PT. Sindur Press, CV. Elektro Matra Mandiri, dan Pusat Perbukuan Depdiknas. Sekolah yang menggunakannya adalah MTs NU 19 Protomulyo, SMP NU 06 Kedungsuren, dan SMP Takhasus Plus Al Mardiyah. Alasan sekolah memilih buku tersebut karena menurut para guru mata pelajaran IPS buku itu yang paling lengkap isi materinya, dan juga yang paling sesuai dengan SK dan KD pada kurikulum KTSP. Segi bahasa paling mudah dipahami siswa. Selain dari segi itu sekolah dalam memilih buku BSE ini mencari buku yang harganya paling murah, agar dana BOS buku yang diberikan pemerintah cukup untuk membeli buku dalam jumlah banyak.

Guru mata pelajaran IPS masih banyak menggunakan buku teks pelajaran IPS terdahulu dengan alasan isi buku tersebut masih relevan. Jika hanya mengandalkan satu buku pegangan saja maka guru kurang bisa mengembangkan materi, karena setiap buku satu dengan lainnya isinya saling melengkapi. Ada salah satu materi ekonomi diBSE yang isinya kurang uptode, sehingga jika guru tidak mencari informasi dari sumber lain maka akan ketinggalan dengan sekolah lainnya.

Penggunaan buku tersebut pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu Selatan kurang optimal karena buku hanya digunakan saat pemberian materi, untuk pemberian latihan soal dan tugas rumah guru lebih cenderung menggunakan LKS atau soal pengembangan sendiri. Hal ini dikarenakan buku tersebut memiliki latihan soal yang sedikit, dan soal latihan pada BSE dirasa kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam suatu ulasan materi pembelajaran IPS. Untuk itu guru mencari alternatif lain agar siswanya berminat untuk belajar melalui latihan-latihan soal.

Selain itu siswa tidak aktif selama proses pembelajaran mereka malas untuk mendengarkan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan mereka sulit mengikuti penjelasan guru tentang materi yang dijelaskan. Selama ini guru merangkum beberapa sumber kemudian menjelaskan materi tambahan tersebut kepada siswa dengan cara mengintruksikan untuk menulis catatan-catatan penting di buku mereka atau LKS mereka. Namun, terkadang penjelasan guru terlalu cepat, sehingga mereka malas untuk aktif menulis, bertanya, atau bahkan menjawab pertanyaan.

Demikian, jika diberikan pertanyaan siswa jarang bisa menjawabnya atau pemahaman siswa menjadi kurang. Akibatnya, dari 5 sekolah tersebut hanya dua sekolah yaitu SMP N 1 Kaliwungu dan SMP N 2 Kaliwungu yang dominan terlihat baik aktivitas belajarnya selama proses pembelajaran. Sementara, tiga sekolah lain seperti SMP NU 19 Protomulyo, Kedungsuren, dan SMP Plus Al Mardiyah kurang aktif.

Hasil ketertarikan siswa pada buku paket IPS sangat rendah, karena sebagian besar siswa tidak tertarik dengan BSE IPS. Siswa lebih suka belajar dengan buku yang bacaannya lebih ringkas dan mudah diingat, misalnya saja menggunakan LKS yang disediakan oleh sekolah atau catatan yang diberikan guru. Selain itu juga karena menurut siswa BSE tersebut isinya kurang menarik, tidak disertai gambar yang jelas, dan ulasan materinya terlalu banyak

tanpa ilustrasi yang jelas, sehingga siswa malas untuk mempelajarinya. Sehingga siswa membaca buku hanya pada saat mencari jawaban soal yang susah untuk dikerjakan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketersediaan BSE IPS pada SMP/MTs di Kecamatan Klaiwungu Selatan hampir semua sekolah terpenuhi, karena hanya satu sekolah saja yang belum terpenuhi. Penggunaan BSE pada SMP/MTs di Kecamatan Kaliwungu kurang optimal. Buku ini belum dimanfaatkan oleh semua guru sebagai pegangan utama dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru masih banyak menggunakan buku teks pelajaran IPS terdahulu dengan alasan isi buku tersebut masih relevan. Guru menggunakan buku tersebut hanya untuk pemberian materi saja, sedangkan untuk latihan soal dan tugas rumah lebih banyak menggunakan LKS atau buku dari sumber lain. Ketertarikan siswa pada BSE sangat rendah, siswa kurang memanfaatkan BSE dengan baik, karena materi di BSE terlalu banyak menyebabkan siswa malas untuk membacanya karena susah mengingat dan memahaminya. Selain itu juga karena isi dan gambarnya kurang menarik menyebabkan siswa enggan untuk menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawini, Maya. 2011. 'Keefektifan Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dalam Meningkatkan Penyerapan Pemahaman (Cognitive Absorption) Pada SMP Negeri 6 Yogyakarta'. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UNY.
- Fitriyyah, A Anis. 2012. 'Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA N 1 Tempel'. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial UNY.
- Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreativitas Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Sapriyadi. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Unnes, Fis. 2008. *Panduan Bimbingan, Penyusunan, Pelaksanaan Ujian, dan Penilaian Skripsi Mahasiswa*. Semarang.